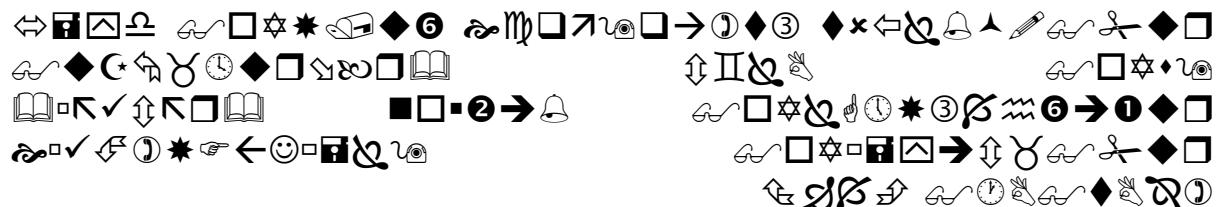


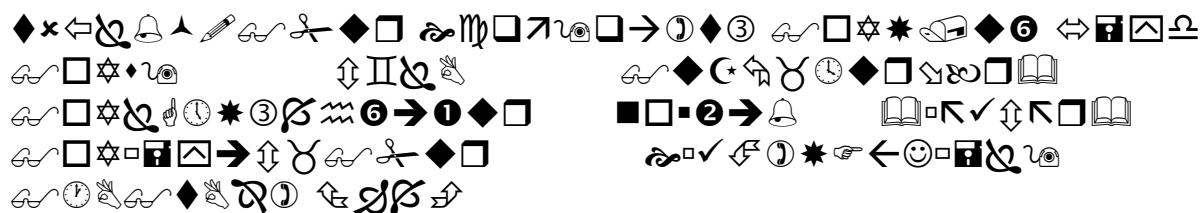
Kedudukan Anak Dalam al-Quran
Agustini.M.Ag.¹

Anak adalah anugrah Allah Yang Maha kuasa bagi para orang tua. Anak merupakan amanah dan perhiasan bagi mereka, juga merupakan kebanggaan bagi mereka di masa depan. Namun anak juga dapat menjadi fitnah atau ujian bagi para orangtua, bahkan bisa menjadi musuh bagi mereka. Lalu kapankah seorang anak menjadi musuh,fitnah, perhiasan dan penyejuk hati bagi para orang tua? Berikut ini Al-Quran secara gamblang menjelaskan keempat tipikal anak tersebut.

Pertama, anak sebagai sebagai qurrata `ayun (penenang hati), penyejuk jiwa dan pemimpin orang-orang yang bertakwa. Tipikal ini menjadi yang terbaik dan tertinggi dari seorang anak. Hal ini dijelaskan dalam al-Qur'an , QS al-Furqan/25;74;



74. Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan Kami, anugrahkanlah kepada Kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai penyenang hati (Kami), dan Jadikanlah Kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.

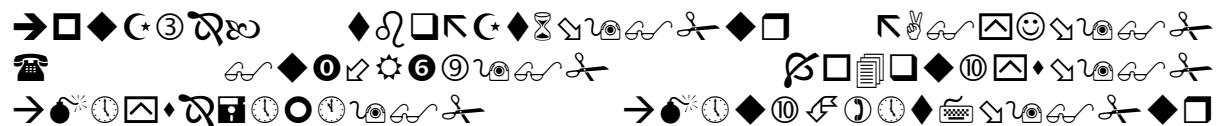


1. Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang[1].

[1] Maksudnya: saya memulai membaca al-Fatiha ini dengan menyebut nama Allah. Setiap pekerjaan yang baik, hendaknya dimulai dengan menyebut asma Allah, seperti makan, minum, menyembelih hewan dan sebagainya. Allah ialah nama zat yang Maha Suci, yang berhak disembah dengan sebenar-benarnya, yang tidak membutuhkan makhluk-Nya, tapi makhluk yang membutuhkan-Nya. Ar Rahmaan (Maha Pemurah): salah satu nama Allah yang memberi pengertian bahwa Allah melimpahkan karunia-Nya kepada makhluk-Nya, sedang Ar Raheem (Maha Penyayang) memberi pengertian bahwa Allah Senantiasa bersifat rahmah yang menyebabkan Dia selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada makhluk-Nya.

Para ulama tafsir menjelaskan, yang dimaksud qurrata a`yun dalam ayat tersebut adalah anak sholeh, taat kepada Allah, berbakti kepada orang tua, bermanfaat bagi sesama. Anak tipe ini memeliki perangai yang baik menjadi imam (pemimpin orang-orang yang bertakwa, menjadi kebanggaan bagi orang tua dan bisa membawa kebahagian bagi mereka di dunia dan akhirat).Namun anak tipikal seperti ini tidak lahir begitu saja. Dibutuhkan perjuangan yang gigih, kesabaran dan keikhlasan para orang tua dalam mengasuh, mengasah, membimbing dan mendidik serta menafkahi mereka dan mendo`akan mereka baik do'a itu dari para orang tua maupun dari orang-orang yang sholeh.²

Kedua, anaak sebagai perhiasan dunia (zinatu al-hayat al-dunya) . Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam al-Quran,QS al-Kahfi/18;46;



¹ Materi ini disampaikan dalam pengajian /majlis taklim ibu-ibu.

² Tafsir Muqatil ibn Sulaiman, Beirut; Daar Ihya al-Turats,1942, Jilid 3.hh.242

14. Hai orang-orang mukmin, Sesungguhnya di antara isteri-isterimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu[1479] Maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka) Maka Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

[1479] Maksudnya: kadang-kadang isteri atau anak dapat menjerumuskan suami atau Ayahnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak dibenarkan agama.

Para mufasir menjelaskan bahwa anak sebagai musuh itu adalah menjadi pihak yang menghalangi para orang tua melaksanakan ketaatan kepada-Nya. Maka para orang tua hati-hatilah dalam mendidik anak-anak agar tidak terjerumus oleh mereka. Hal ini pernah terjadi pada sejumlah sahabat yang ingin berhijrah bersama Rasulullah saw, namun dihalangi oleh para isteri dan anak-anak mereka.³ Namun ada mufasir lainnya yang memaknai musuh di sini adalah anak menjadi usuh bagi orang tua seperti anak menyakiti hati orang tua ,menyudutkan dan, saling mengejek gugat , saling menggugat akibat hak masing-masing tidak terpenuhi bahkan ada anak yang tega membunuh oran tuanya atau sebaliknya. Maka akibat perbuatan mereka yang dzalim di dunia itu mereka tidak mendatangkan manfaat bagi orang tua mereka di dunia dan akhirat dann Allah menggambarkan mereka seperti dalam QS. al-Mumtahanah/60;3

3. Karib Kerabat dan anak-anakmu sekali-sekali tiada bermanfaat bagimu pada hari kiamat. Dia akan memisahkan antara kamu. dan Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan.



3. Karib Kerabat dan anak-anakmu sekali-sekali tiada bermanfaat bagimu pada hari kiamat. Dia akan memisahkan antara kamu. dan Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan.

Demikianlah Tipkal anak dalam al-Quran. Semoga para tua bisa memberikan hak-hak anak dan melaksanakan kewajiban sebagai orang tua dengan sebagik baiknya.

³Tafsir al-Thabari, Beirut; Muassasah al-Risalah,1420.Cet.ke,1.jilid 23. H.423